

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu terkait suatu fenomena yang terjadi. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisis data memiliki sifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, hlm. 8). Penelitian kuantitatif sendiri juga dapat dikatakan sebagai salah satu jenis penelitian yang memutuskan apa yang hendak diteliti, penyusunan pertanyaan spesifik, pembatasan pertanyaan, pengumpulan data secara terukur dari partisipan, analisis angka-angka dengan jalan statistik, dengan cara-cara yang objektif (Creswell, 2008, hlm. 15). Penelitian kuantitatif dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berupa pengaruh. Permasalahan yang diteliti adalah permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat dan sesuatu yang dapat diukur (Sugiyono, 2016, hlm. 8). Hal tersebut sesuai dengan filsafat positivistik yang menjadi landasan penelitian kuantitatif sehingga dipilihlah pendekatan kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengungkap bagaimana pengaruh antara variabel fenomena *phubbing* dengan degradasi *civic disposition* siswa SMA Kabupaten Majalengka dan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan adanya *phubbing* tersebut dengan cara penyusunan pertanyaan secara spesifik dan pembatasan permasalahan dalam pengambilan data. Dengan demikian, maka pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Melalui pendekatan kuantitatif ini, peneliti diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan hasil yang terukur dan maksimal sehingga setiap

permasalahan penelitian mengenai fenomena *phubbing* dan *civic disposition* yang telah dirumuskan dapat terjawab secara valid, reliabel, dan objektif.

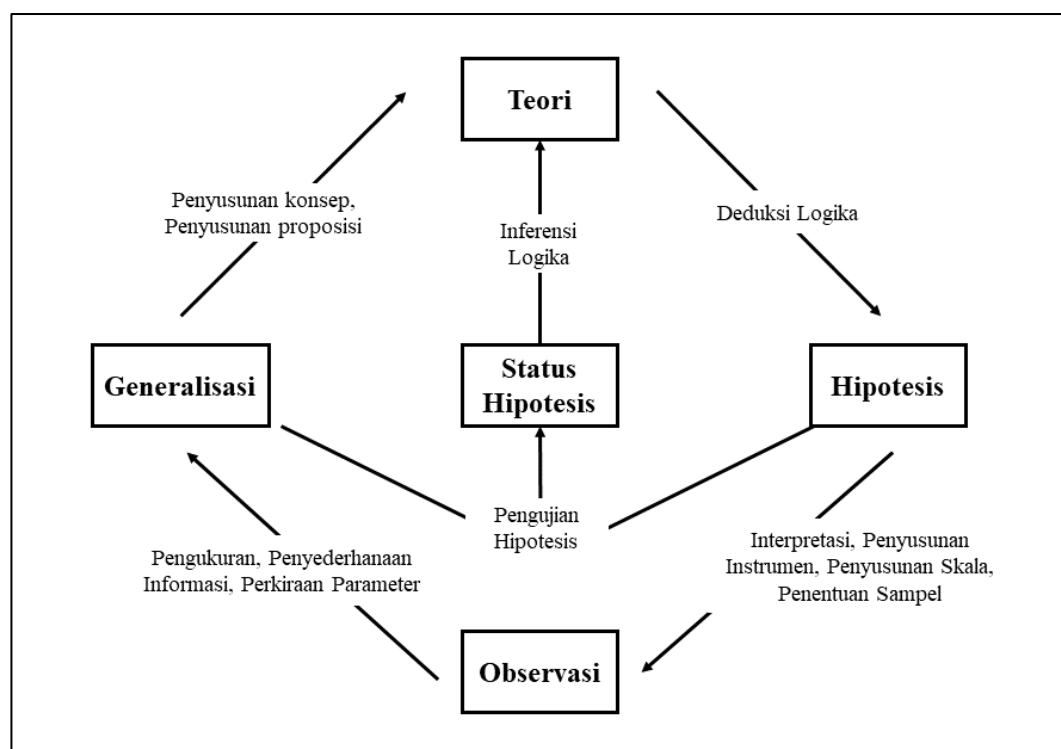
3.1.2 Metode Penelitian

Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terkait dengan fokus penelitian yang dikaji. Metode survei merupakan proses penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan menelusuri keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah tertentu (Nazir, 2005, hlm. 56). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kerlinger dalam (Unaradjan, 2019, 109) menerangkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilaksanakan pada populasi dalam jumlah besar maupun kecil dan data yang dipelajarinya adalah data yang didapatkan/diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga dapat diketahui kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel. Sementara itu, (Sinambela & Sinambela, 2021, hlm. 118) mengungkapkan bahwa metode survei merupakan metode yang dilakukan pada populasi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian yang ditujukan untuk melihat hubungan antar-variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak menarik suatu generalisasi mengenai variabel-variabel penelitian dan melihat bagaimana pengaruh antar variabel tersebut yang diukur dengan memperoleh data dari sampel yang didapatkan dari populasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Jenis metode penelitian ini juga dipergunakan untuk penjajakan (eksploratif), menguraikan (deskriptif), penjelasan (eksplanatory) yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi, atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial. Sehingga, metode survei dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antarvariabel, di mana variabel dalam penelitian ini terdiri dari fenomena *phone-snubbing* (*phubbing*) sebagai variabel *independent* dan *civic disposition* siswa SMA di Kabupaten Majalengka sebagai variabel *dependent*-nya.

Dalam metode penelitian survei ini, peneliti dibantu oleh kuesioner

penelitian sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun & Effendi, 1989). Kemudian survei akan dilakukan melalui internet dengan menginput kuesioner yang telah dirumuskan dan dibuat ke dalam *Google Form*. *Google Form* dipilih untuk efisiensi biaya pelaksanaan penelitian karena kuesioner disebarakan dalam bentuk link. Tidak hanya itu, survei dengan media *Google Form* juga membantu memudahkan pengumpulan data di mana data-data yang terhimpun akan mudah diinput ke dalam bentuk *file*, memudahkan dalam proses *editing* data, dan mudah mentransformasikannya ke dalam aplikasi analisis statisti seperti *software IBM Statistic SPSS*. Dalam pelaksanaannya, peneliti mendatangi lokasi di mana sampel penelitian berada untuk memastikan setiap kuesioner yang tercantum dalam *Google Form* diisi sesuai dan sebaik mungkin.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Survei

Sumber: Wallace dikutip dari (Sinambela, 2021; Singarimbun & Effendi, 1989)

3.1.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengangkat dua variabel yakni variabel X sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel X dalam penelitian yang akan dilakukan merujuk pada artikel karya (Guazzini dkk., 2019) dengan judul “*An Explorative Mode to Asses Individual’s*

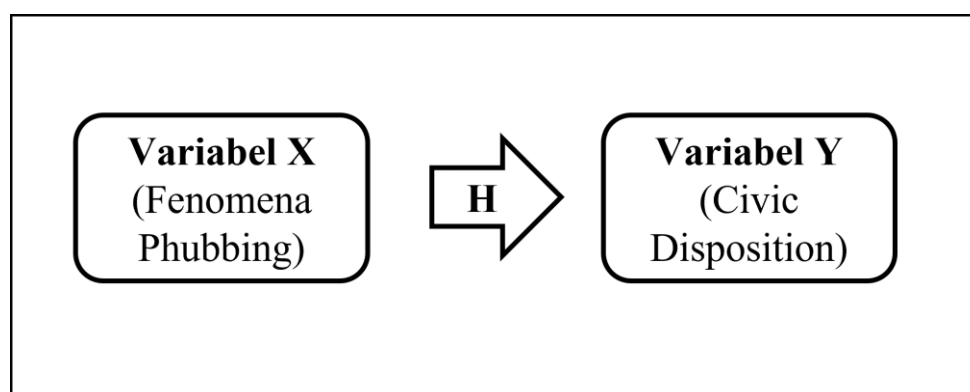
Phubbing Risk” yakni “Fenomena *Phone Snubbing (Phubbing)*”. Sementara variabel Y dari penelitian ini ialah “*Civic disposition* Siswa SMA Kabupaten Majalengka” dengan indikator yang merujuk pada artikel bertajuk “*The Efforts of Civic Education Teachers in Strengthening Student’s Civics Disposition*” dari (Pasandaran dkk., 2018).

3.1.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Asumsi yang digunakan sebagai gambaran sangkaan atau perkiraan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa *civic disposition* siswa SMA di Kabupaten Majalengka dalam menyongsong era *Society 5.0* saat ini dipengaruhi oleh beragam faktor dan salah satunya adalah *phubbing*. Selain itu, ada banyak faktor penyebab orang melakukan *phubbing* seperti tidak sadar melakukannya, adiksi telepon pintar, adiksi internet, dan lain sebagainya. Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian yang menjadi jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian yang kemudian akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara fenomena *phubbing* dengan *civic disposition* siswa SMA Kabupaten Majalengka dalam menyongsong era *Society 5.0*.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara fenomena *phubbing* dengan *civic disposition* siswa SMA Kabupaten Majalengka dalam menyongsong era *Society 5.0*.



Gambar 3.2 Hipotesis Penelitian

Sumber: Peneliti (2022)

Keterangan gambar:

Variabel X = Fenomena *Phone Snubbing (Phubbing)*

Vairabel Y = *Civic disposition* Mahasiswa *Zilenial* Kabupaten Majalengka

H = Hipotesis

3.2 Partisipan

Adapun partisipan yang merupakan subjek peneleitian yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Majalengka yang memiliki *smartphone*. Partisipan tersebut dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena siswa SMA merupakan bagian dari generasi muda saat ini (generasi Z) yang tumbuh, berkembang dan akrab dengan teknologi telekomunikasi seperti *smartphone* yang menjadi stimulus munculnya fenomena *phubbing* di era *Society 5.0* seperti saat ini. Tidak hanya itu, siswa SMA juga dipilih karena mereka merupakan kelompok penduduk yang masuk ke dalam katagori remaja yang masih mengalami proses perkembangan pada berbagai ranah diri, saslak satunya adalah watak atau karakter (*civic disposition*), sehingga akan sangat relevan dengan permasalahan yang diangkat dan kemudian dapat membantu peneliti menjawab permasalahan penelitian.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi penelitian merupakan subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulan darinya (Sinambela, 2021). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa *zilenial* yang bersekolah di SMA yang ada di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data dari *Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka* terdapat 17.378 penduduk yang berstatus sebagai pelajar SMA di Kabupaten Majalengka (BPS Kabupaten Majalengka, 2021). Selain itu, karakteristik lain dari populasi ini adalah mereka yang memiliki telepon pintar atau *smartphone*.

Sementara itu, yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sinambela, 2021, hlm. 160). Malhotra (2004) menyatakan bahwa sampel merupakan sub kelompok dari elemen dari populasi yang ditetapkan guna berpartisipasi dalam penelitian. Dengan demikian untuk menentukan Sebagian dari populasi itu untuk menentukan seberapa banyak sampel representatif yang akan digunakan pada penelitian, maka peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan presisi 5% untuk mengukur jumlah sampel penelitian ini. Sementara itu, peneliti menggunakan Teknik *random sampling*

karena objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas yang meliputi siswa SMA di Kabupaten Majalengka (Sinambela, 2021, 168). Berikut adalah rumus *Slovin* untuk mengukur jumlah sampel penelitian:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = ukuran sampel (400 sampel)

N = Ukuran Populasi (17.378 jiwa, data dari BPS Kabupaten Majalengka)

a^2 = Nilai Presisi (Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir) – 5%

3.4 Instrumen penelitian

Penelitian merupakan proses pengungkapan, pembuktian, dan/atau pengukuran terhadap suatu fenomena atau gejala tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, proses penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik berupa angka-angka sehingga proses pengukuran perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam melakukan pengukuran maka dibutuhkan yang dinamakan dengan alat ukur dan dalam proses penelitian kuantitatif, alat ukur tersebut dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan melalui angket penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dirumuskan merujuk pada beberapa sumber. Indikator-indikator yang ada pada variabel X “fenomena *phubbing*” merujuk pada artikel dari (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018) yang berjudul “*Measuring Phone-Snubbing Behaviour: Development and Validation of the Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP)*” dan artikel dari (Guazzini dkk., 2019) yang bertajuk “*An Explorative Model to Asses Individual’s Phubbing Risk*”. Sementara itu, pada variabel Y “*civic dispositions*” sendiri yang terdiri dari dua sub-variabel, yakni *private character* dan *public character* berdasarkan pendapat Branson dengan masing-masing indikator di dalamnya yang merujuk pada penelitian (Pasandaran dkk., 2018; Syahroni dkk., t.t.) dan disertasi dari (Winataputra, 2001) yang berjudul “*Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks*

Pendidikan IPS)”. Berikut ini kisi-kisi dari angket yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

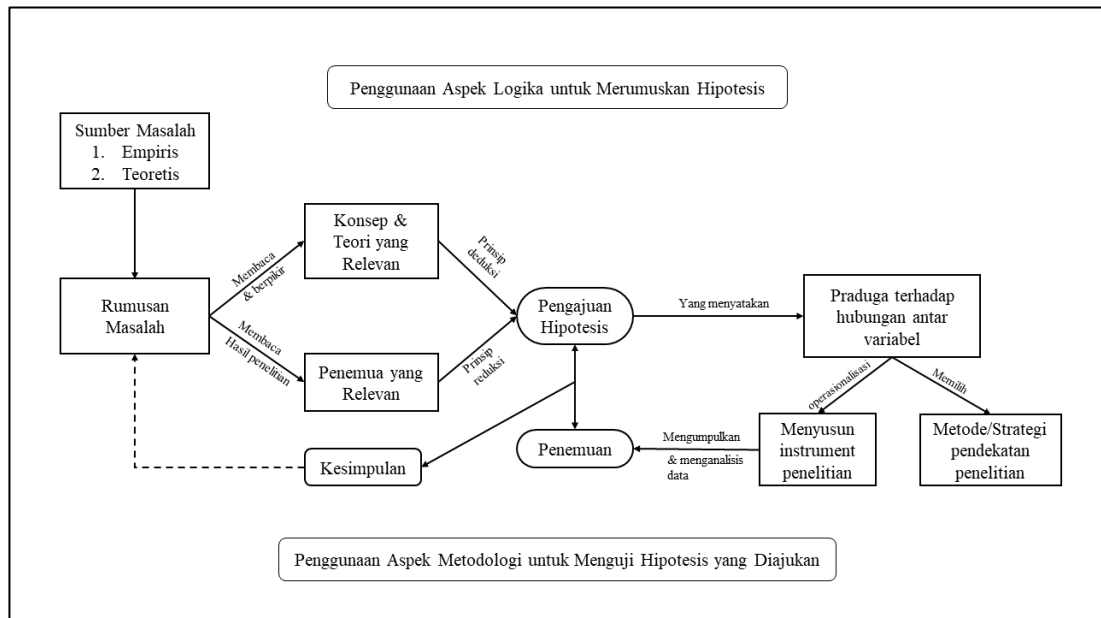
Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item
Fenomena Phubbing	<i>Generic Scale of Phubbing (Phone Obsession & Communication Disturbances)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The partner phubbing scale</i> 2. <i>Mobile phone usage addiction scale</i> 3. <i>The game addiction scale</i> 4. <i>The social media addiction scale</i> 5. <i>The internet addiction scale</i> 6. <i>The fear of missing out scale</i> 7. <i>The social interaction anxiety scale</i> 	1-10
	<i>Generic Scale of Being Phubbed (Phone Obsession & Communication Disturbances)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The self-efficacy-scale</i> 2. <i>The self-esteem-scale</i> 3. <i>The perceived social-self efficacy scale</i> 4. <i>The social-connectedness scale</i> 5. <i>General belonginess scale</i> 6. <i>Friendship scale</i> 	11-16
<i>Civic disposition</i> Siswa SMA Kabupaten Majalengka	<i>Private Character</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>The religious referring to religious life</i> 2) <i>Honesty</i> 3) <i>Discipline</i> 4) <i>Responsibility</i> 5) <i>Confidence</i> 	17-32

	<i>Public Character</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Politeness</i> 2) <i>Caring, tolerance, and peacefulness</i> 3) <i>Effective interaction with the environment</i> 4) <i>Participation in solving problem together</i> 5) <i>Responsive and proactive</i> 	32-40
--	-------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

3.5 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra-penelitian atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, evaluasi, penarikan kesimpulan, dan penelitian laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Penjabaran secara detail akan dibahas pada sub pada bagian beirkutnya.



Gambar 3.3 Proses Penelitian Kuantitatif (Modifikasi Tuckman)

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi rumusan masalah, perumusan landasan teori, dan perumusan hipotesis. Setiap penelitian pasti berangkat dari suatu masalah dan dalam penelitian kuantitatif, masalah yang diangkat harus sudah jelas. Setelah mantap menentukan masalah yang dipilih, kemudian masalah tersebut diidentifikasi, ditelaah melalui berbagai literatur dari beragam-macam sumber, dan kemudian dibatasi serta dirumuskan. Rumusan masalah kemudian diformulasikan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah ini yang kemudian akan menjadi panduan untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah tadi, peneliti menentukan teori yang akan digunakan untuk membantu menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian yang diangkat dan kemudian merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Jawaban sementara yang telah dibantu dengan teori tersebut dinamakan sebagai hipotesis penelitian ini.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam Tahap ini, peneliti mengumpulkan data secara kuantitatif dengan metode survei. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket/kuesioner yang telah dibuat secara daring (*online*) kepada responden atau sampel penelitian yang telah ditargetkan dalam rencana penelitian. Setelah data terkumpul dan memenuhi target sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan, Langkah berikutnya adalah mengevaluasi data dan mengedit data yang terhimpun dalam *Google Form*. Setelah data-data tersebut terhimpun, maka peneliti kemudian menganalisis data tersebut menggunakan bantuan SPSS 26 untuk diuji secara statistik. Setelah hasil pengujian selesai dilakukan, maka data-data yang telah diujikan tadi kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara deskriptif-analitis.

3.5.3 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat ditetapkan atau ditarik setelah hipotesis penelitian terjawab dengan melalui uji analisis statistik melalui bantuan SPSS yang dilakukan pada tahap analisis data. Setelah mengetahui hasil analisis data yang dilakukan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak atau diterima sehingga rumusan masalah penelitian yang telah diajukan pun dapat terjawab.

3.6 Analisis data

Data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kemudian diolah dengan menggunakan *software IBM Statistic SPSS 26* di dalam penelitian ini. SPSS sendiri merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis statistika tingkat lanjut, analisis data melalui algoritma *machine learning*, analisis *string*, serta analisis *big data* yang bisa diintegrasikan guna membangun platform data analisis (Sugiyono, 2016). Namun sebelumnya, data penelitian diperiksa dan melalui proses *editing* terlebih dahulu. Pengujian data yang diperoleh dari instrument penelitian dilakukan dalam beberapa rangkaian yakni sebagai berikut:

- 1) Uji validitas, dilakukan untuk menguji suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian.
- 2) Uji reliabilitas, yakni pengujian derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian.
- 3) Uji asumsi klasik, di mana pengujian ini sebagai tahap yang harus dilalui sebelum melakukan uji statistik lanjutan. Uji asumsi klasik dengan regresi sederhana dilakukan dengan dua tahapan yakni uji normalitas yang dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis, dan uji heterokedastisitas untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam data hasil penelitian.
- 4) Uji hipotesis, yang mana uji ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian.
- 5) Uji korelasi dengan menggunakan Teknik *pearson analyses* yang bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- 6) Uji koefisien determinasi, untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel x dengan variabel y.

Penelitian ini juga melakukan penafsiran data dengan teknik analisis deskriptif, guna memaparkan hasil dari penelitian berdasarkan hasil dominan dari penelitian. Hasil dominan tersebut ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti yang mengacu pada tujuan penelitian.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan harus menghasilkan data yang valid. Untuk dapat menghasilkan data yang valid, maka instrumen penelitian yang digunakan pun harus diujikan terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat mengukur apa yang semestinya diukur dalam proses penelitian.

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas berarti suatu penelitian dijabarkan/dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid. Valid artinya instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang kita ukur (Sinambela, 2021; Sugiyono, 2016). Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu alat ukur/kuesioner penelitian (Ghozali, 2018, hlm. 4). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software IBM Statistic SPSS 26* untuk melakukan uji validitas dengan korelasi *bivariate (bivariate correlation)*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keputusan Uji Validitas

VALID	TIDAK VALID
rhitung > rtabel	rhitung < rtabel

(Sumber: Ghozali, 2018)

Maka, peneliti menetapkan terlebih dahulu rtabel yang dipergunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel sebanyak 30 responden (Sinambela, 2021) dengan signifikansi sebesar 5% (0.05). Untuk itu, diketahui bahwa $rtabel_{(n=30; a=0.05/5\%)}$ yang digunakan adalah sebesar 0.361. Kemudian, peneliti menginput data responden ke dalam *SPSS* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	rhitung	rtabel_(n=30;a=0.05/5%)	Keputusan
X	X.1	0.472	0.361	Valid
	X.2	0.388	0.361	Valid
	X.3	0.470	0.361	Valid
	X.4	0.687	0.361	Valid

	X.5	0.446	0.361	Valid	
	X.6	0.382	0.361	Valid	
	X.7	0.213	0.361	Tidak Valid	
	X.8	0.646	0.361	Valid	
	X.9	0.775	0.361	Valid	
	X.10	0.382	0.361	Valid	
	X.11	0.399	0.361	Valid	
	X.12	0.445	0.361	Valid	
	X.13	0.296	0.361	Tidak Valid	
	X.14	0.407	0.361	Valid	
	X.15	0.714	0.361	Valid	
	X.16	0.410	0.361	Valid	
	X.17	-0.370	0.361	Tidak Valid	
	X.18	0.362	0.361	Valid	
	X.19	0.455	0.361	Valid	
	X.20	0.475	0.361	Valid	
	X.21	0.394	0.361	Valid	
	X.22	0.455	0.361	Valid	
	X.23	0.539	0.361	Valid	
	X.24	0.430	0.361	Valid	
	X.25	0.486	0.361	Valid	
	Y	Y.1	0.662	0.361	Valid
		Y.2	0.641	0.361	Valid
		Y.3	0.457	0.361	Valid
		Y.4	0.561	0.361	Valid
Y.5		0.640	0.361	Valid	
Y.6		0.590	0.361	Valid	
Y.7		0.692	0.361	Valid	
Y.8		0.481	0.361	Valid	
Y.9		0.418	0.361	Valid	
Y.10		0.527	0.361	Valid	

	Y.11	0.377	0.361	Valid
	Y.12	-0.199	0.361	Tidak Valid
	Y.13	0.392	0.361	Valid
	Y.14	0.389	0.361	Valid
	Y.15	0.715	0.361	Valid
	Y.16	0.726	0.361	Valid
	Y.17	0.464	0.361	Valid
	Y.18	0.669	0.361	Valid
	Y.19	0.402	0.361	Valid
	Y.20	0.582	0.361	Valid
	Y.21	0.535	0.361	Valid
	Y.22	0.602	0.361	Valid
	Y.23	0.681	0.361	Valid
	Y.24	0.618	0.361	Valid
	Y.25	0.626	0.361	Valid
	Y.26	0.631	0.361	Valid
	Y.27	0.730	0.361	Valid

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka diketahui jumlah item pernyataan valid dalam kuesioner penelitian adalah sebanyak 48 item (22 item variabel X dan 26 item variabel Y) dan jumlah item pernyataan tidak valid sebanyak 4 (3 item pada variabel X dan 1 item pada variabel Y). selanjutnya, item pernyataan yang valid dipergunakan untuk pengumpulan data dan item yang tidak valid dieliminasi/tidak dipergunakan.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau kakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Sinambela, 2021, hlm. 281). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018, hlm. 51). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan *IBM Statistic SPSS versi 26* melalui uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Dasar pengambilan keputusan yang

digunakan untuk menentukan reliabel tidaknya suatu instrument yakni apabila suatu konstruk/variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka instrument tersebut dikatakan reliabel (Nunnally 1997 dalam Ghozali, 2018, hlm. 46). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan item-item yang valid untuk dilakukan uji reliabilitas. Berikut ini adalah *output* pengukuran reliabilitas dengan menggunakan *SPSS*:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	48

Gambar 3.4 Hasil Uji Reliabilitas *SPSS*
(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1	188.07	316.271	.322	.921
X2	188.70	321.941	.137	.923
X3	188.37	312.792	.405	.920
X4	188.13	314.120	.458	.919
X5	188.10	316.990	.353	.920
X6	187.73	320.892	.399	.920
X7	188.50	308.879	.549	.918
X8	188.33	306.023	.661	.917
X9	189.87	313.016	.387	.920
X10	189.30	319.872	.189	.923
X11	188.77	315.564	.343	.921
X12	189.50	327.362	-.004	.925
X13	187.83	307.523	.702	.917

X14	187.70	325.528	.143	.922
X15	188.03	316.723	.421	.920
X16	187.93	313.513	.563	.919
X17	188.10	314.507	.623	.918
X18	188.00	319.586	.255	.921
X19	188.63	315.757	.358	.920
X20	187.80	315.614	.470	.919
X21	188.57	314.323	.411	.920
X22	188.20	313.407	.535	.919
Y1	187.93	313.789	.596	.918
Y2	188.63	311.689	.535	.919
Y3	187.63	318.102	.510	.919
Y4	187.87	316.947	.494	.919
Y5	187.97	317.344	.493	.919
Y6	188.30	317.941	.349	.920
Y7	188.00	309.379	.656	.918
Y8	188.30	314.355	.452	.919
Y9	188.33	316.506	.389	.920
Y10	188.80	314.441	.361	.920
Y11	187.90	320.300	.271	.921
Y12	188.27	319.099	.317	.921
Y13	188.43	312.530	.416	.920
Y14	188.23	310.392	.536	.919
Y15	188.10	311.541	.698	.918
Y16	188.13	318.120	.425	.920
Y17	188.17	312.075	.657	.918
Y18	188.73	316.064	.315	.921
Y19	188.57	308.116	.610	.918
Y20	188.37	314.792	.496	.919
Y21	188.27	314.547	.434	.920
Y22	188.23	313.564	.635	.918

Y23	188.13	317.706	.488	.919
Y24	188.30	315.045	.520	.919
Y25	188.10	320.438	.443	.920
Y26	188.23	311.495	.586	.918

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Berdasarkan output uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS* maka diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* (0.921) > 0.70. Sehingga, berdasarkan dasar keputusan dari (Ghozali, 2018, hlm. 51) dapat diketahui bahwa instrumen penelitian adalah reliabel dan dapat dipergunakan. Berikutnya, tabel dibawah ini memperlihatkan rujukan interpretasi lebih dalam tentang reliabilitas.

Tabel 3.5 Rujukan Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Nomor	Interval Koefisien Reliabilitas	Makna Reliabilitas
1.	0,00 – 0,199	Sangat Tidak Reliabel
2.	0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
3.	0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
4.	0,600 – 0,799	Reliabel
5.	0,800 – 1,000	Sangat Reliabel

(Sumber: Sinambela, 2021)

Merujuk tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen penelitian berada pada interval koefisien 0,800 – 1,000 (*Cronbach's Alpha* = 0.921) yang dapat diartikan bahwa instrument penelitian adalah sangat reliabel.

3.6.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, penelitian kuantitatif memerlukan terlebih dahulu uji persyaratan sehingga data yang dianalisis dapat menjadi akurat (Sinambela). Apabila uji persyaratan ini berhasil, maka peneliti dapat melanjutkan pada tahapan analisis data kuantitatif berikutnya. Uji persyaratan atau uji asumsi klasik yang dilakukan untuk melaksanakan uji regresi linier sederhana terdiri dari: 1) uji normalitas data; 2) uji heteroskedastisitas data; 3) uji linieritas data; dan 4) uji autokorelasi data.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat atau menganalisis normal tidaknya sebaran data yang hendak dianalisis (Sugiyono, 2016). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM Statistic SPSS* Versi 26 menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pendekatan *Monte-Carlo (2-tailed)* sebagai analisis statistik dan melihat grafik histogram sebagai analisis grafik. Untuk mencari tahu normal tidaknya data pada *SPSS 26*, data residual digunakan sebagai nilai dalam uji K-S. Ada tiga persamaan yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas data dalam *IBM SPSS* versi 26 yakni *extract P-values, asymptotic P-values, dan monte carlo P-values* (Mehta & Patel, 2013, hlm. 3). *Monte Carlo* dipilih sebab data relatif besar dan variabel yang diteliti adalah variabel yang sulit dianalisis secara eksperimental sehingga *Monte-Carlo* cocok dipergunakan untuk data dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan adalah apabila nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari *alpha 0.05*, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang diperoleh kurang dari 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018, hlm. 25). Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas *Kolmogorov Smirnof* (K-S):

H_0 : *Monte Carlon Sig. (2tailed) > Alpha (0.05)* = Data berdistribusi normal

H_A : *Monte Carlon Sig. (2tailed) < Alpha (0.05)* = Data berdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linier (Sinambela, 2021, hlm. 434). Data yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sebab apabila ditemui masalah heteroskedastisitas ini maka dapat berdampak pada uji hipotesis dan dugaan selang kepercayaan yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan/atau *misleading* (Sinambela, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yakni *ZPRED* dengan residualnya *SRESID* (Ghozali, 2018, hlm. 138).

3.6.2.3 Uji Linearitas Data

Uji linieritas data diperlukan guna mengetahui dan melihat bentuk hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah linier (Sinambela, 2021, hlm. 435). Uji linieritas juga dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan yang signifikan dari dua variabel yang diteliti. Berbagai bentuk analisis seperti korelasi *Pearson* dan analisis regresi bisa dilakukan apabila diasumsikan hubungan antarvariabelnya membentuk pola atau model yang linier.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018, hlm. 111). Peneliti melakukan uji korelasi dengan cara uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r=0)$$

$$H_A = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Rujukan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Keterangan	Interval	Nilai Interval	Kategori Autokorelasi
Selang 1	$0 - <D_L$	$<1,21$	Ada autokorelasi
Selang 2	$D_I - D_U$	$1,21 - 1,65$	Tidak ada kesimpulan/ragu-ragu
Selang 3	$D_U - <(4-D_U)$	$1,65 - 2,35$	Tidak ada autokorelasi
Selang 4	$(4-D_U) - (4-D_L)$	$2,35 - 2,79$	Tidak ada kesimpulan/ragu-ragu
Selang 5	$(4-D_I) - 4$	$>2,79$	Ada autokorelasi

Sumber: (Sinambela, 2021)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel bebas (*independent*) dan sebuah variabel terikat (*dependent*) (Nazir, 2005). Analisis ini dipergunakan untuk mencari tahu ada

tidaknya suatu pengaruh atau hubungan dari variabel X sebagai variabel bebas terhadap variabel Y sebagai variabel terikat (Sinambela, 2021, hlm. 439). Adapun persamaan regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:
 \hat{Y} = variabel terikat
 X = variabel bebas
 a = konstanta
 b = koefisien regresi/terminasi

Gambar 3.9 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Sumber: (Sinambela, 2021, hlm. 439)

3.6.4 Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t merupakan pengujian hipotesis parsial yang digunakan untuk memeriksa apakah secara parsial/individu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sinambela, 2021, hlm. 442). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS* versi 26 dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2018; Sinambela, 2021):

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau apabila $\alpha = 5\% = 0.05$ lebih besar dari probabilitas atau nilai signifikansinya.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau apabila $\alpha = 5\% = 0.05$ lebih kecil dari probabilitasnya/nilai signifikansinya.
- c. Kemudian, t_{tabel} diperoleh dengan melihat derajat bebas (*degree of freedom* = df) = $n - k$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel yang dipakai), kemudian menelusuri tabel t_{tabel} yang telah ada.